

Analisis Tata Ruang Perpustakaan Sekolah

Fitry Aryani ¹, Armianti ²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
aryanifitry98@gmail.com¹, mia.feunp@gmail.com²

Abstract : *This study aims to determine the arrangement of the library space in SMA N 5 Solok Selatan and to know the physical and non-physical conditions of the library space in SMA N 5 Solok Selatan. This research is a descriptive study with qualitative methods which have 2 types of data, namely primary data and secondary data. This research instrument uses a list of interview questions and data collection techniques by conducting observations, interviews, and documentation to support the implementation of this research. Based on the research results, it shows that: the library of SMA N 5 Solok Selatan is in line with the function of the school library in general, where the location of the library can be said to be strategic because it is in the middle of a school environment. However, the area of the library building / space is currently categorized as narrow when compared to the large number of students. Then, for the arrangement of the library space is still classified as not paying attention to psychological, functional and aesthetic aspects. Another thing is also seen from the physical condition of the library which is still said to be inadequate, this can be seen from the less bright lighting and the dark and hot air circulation. Meanwhile, the non-physical condition is still incomplete, seen from the lack of furniture and equipment available in the library.*

Keywords : *analysis, library layout, school*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam tata ruang sering terjadi di beberapa instansi atau lembaga lainnya, baik di lembaga pemerintah maupun swasta. Tata ruang sendiri memiliki arti yaitu tata (cara) dan ruang (tempat) atau istilah lainnya yaitu cara bagaimana bisa mengatur ruang tersebut agar terlihat lebih rapi dan teratur sehingga nyaman ataupun indah untuk dilihat (Suwarno, 2011:45). Penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa instansi atau lembaga itu mengalami permasalahan terkait tata ruang kantor dimana terdapat hal-hal yang seharusnya diterapkan dalam tata ruang itu sendiri namun kenyataannya belum sepenuhnya terlaksana (Oki sunardi, dkk, 2009). Hal ini mengakibatkan terganggunya proses pekerjaan di suatu lembaga (Pramana, 2020; Mariam & Narasis, 2014; Anggraeni & Yuniarsih, 2017). Saat ini tata ruang merupakan salah satu hal wajib diperhatikan dalam sebuah gedung atau ruang karena hal ini menjadikan salah satu unsur penting untuk dapat menghasilkan kinerja yang baik pada sebuah instansi dan begitu pula sebaliknya (Sadermayanti, 2001). Jika masalah yang ada pada tata ruang kantor kurang diperhatikan, maka hal tersebut dapat menghambat aktivitas-aktivitas pada instansi tersebut.

Tata ruang penting sekali diperhatikan pada sebuah organisasi seperti kantor, begitu pula pada sebuah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat tugas dan fungsinya tersendiri yang mana secara umum digunakan untuk kebutuhan pengetahuan siswa maupun tujuan dari pendidikan sekolah tersebut (Bafadal, 2008:150). Oleh karena itu, tata ruang pada perpustakaan sangatlah penting, karena dengan penataan tersebut menjadikan pemakaian ruangan terlihat lebih luas dan tidak sempit. Selain itu dengan adanya tata ruang yang sesuai akan membantu prosedur pekerjaan agar dapat berjalan dengan baik hingga terciptanya suatu ketenangan, ketentraman bagi pengunjung yang diperoleh dari tata ruang yang baik dan teratur (Rustiana & Rosmawati, 2010; Arifiani & Wahyono, 2018). Oleh sebab itu maka perpustakaan sebaiknya di desain dengan teratur dan cermat, agar dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjungnya (Yusuf dalam Ladeta, 2007).

Tata ruang pada perpustakaan harus memiliki hubungan antara ruang yang dilihat dari berbagai aspek mulai dari segi efesiensi, alur kerja, layanan yang bermutu, dan keamanan serta adanya pengendalian berupa pengawasan. Perabot perpustakaan seharusnya ditempatkan sesuai dengan pembagian ruangan pada perpustakaan sebagai contohnya yaitu adanya lobi yang diposisikan perabot berupa lemari penitipan barang, kemudian ditambahkan papan mading dan pameran, kursi tamu, meja dan kursi petugas. Selanjutnya ruang peminjaman, ruang ini juga merupakan aspek penting dalam sebuah perpustakaan. Dengan adanya ruangan peminjaman maka dapat diletakkan perabot-perabot yang dibutuhkan saat meminjam seperti meja dan kursi sirkulasi, lemari arsip, dan rak/laci-laci kartu pengguna. Kemudian adanya ruang baca dan ruang koleksi buku yang mempunyai peran sangat penting dalam perpustakaan serta ruang administrasi yang berguna untuk keperluan administrasi pengunjung atau petugas sehingga dibutuhkan komputer, pesawat telepon, lemari buku dan sebagainya (Herlina dalam Janiar, 2013:131). Selain itu ruang perpustakaan perlu menyediakan dan memperhatikan layout guna memberikan kenyamanan, perabot yang lengkap untuk kebutuhan perpustakaan maupun pengunjung, kondisi ruang yang nyaman, penghawaan ruang yang sejuk, pencahayaan serta penggunaan warna cat dinding yang sesuai dan nyaman akan menarik orang untuk berkunjung (Utanya, 2019).

Perpustakaan SMAN 5 Solok Selatan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai perpustakaan sekolah pada umumnya. Penataan tata ruang perpustakaan di sekolah tersebut belum efektif. Hal ini terlihat mulai dari sisi luar gedung atau ruang perpustakaan yang belum terpenuhi oleh standarnya karena luas gedung atau ruang perpustakaan sekolah itu bergantung pada banyaknya siswa yang diberikan pelayanan karena jika jumlah siswa itu banyak maka seharusnya luas pula gedung perpustakaan tersebut (Darmono, 2001:208). Pada aturan yang ditemukan untuk jenjang dan tipe sekolah SMU/K Tipe A yang memiliki jumlah siswa sekitar 850-1150 siswa dengan luas ruang perpustakaan yang dibutuhkan seluas 400m², kemudian jenjang dan tipe sekolah SMU/K tipe B yang memiliki siswa sekitar 400-850 maka luas ruangan perpustakaan yang dibutuhkan sebesar 300m². Sedangkan pada SMAN 5 Solok Selatan jumlah siswanya sebanyak 712 untuk periode 2019-2020 dengan tipe sekolah B dan jumlah siswanya pada rentang 400-850 orang maka luas ruang perpustakaan yang dibutuhkan yaitu seluas 300 m². Tetapi di SMAN 5 Solok Selatan hanya memiliki ruangan perpustakaan seluas 120m². Hal ini tentu saja belum memenuhi syarat untuk luas perpustakaan dengan tipe

sekolah B sehingga ruang perpustakaan tersebut dapat dikatakan sempit dengan jumlah siswa sebanyak 712 orang.

Selain itu, pada penataan ruang perpustakaan di SMAN Solok Selatan ditemukan beberapa perabot yang tidak ditempatkan sesuai dengan alur, pembagian ruang dan fungsinya seperti 1) Rak penitipan tas yang diletakkan di depan meja sirkulasi, hal ini dapat mengakibatkan terganggunya siswa dalam peminjaman buku-buku. 2) Lemari katalog yang diletakkan di samping meja baca lesehan, hal ini dapat mengakibatkan kesulitan pada siswa dalam menemukan sebuah buku yang diketahui pengarangnya, judulnya atau subyeknya karena letak lemari katalog yang jauh. 3) Rak-rak penyimpanan/koleksi buku yang ditempatkan tidak beraturan, hal ini dapat mengakibatkan kesulitan siswa dalam menemukan buku karena harus melewati beberapa perabot agar buku tersebut dapat ditemukan, selain itu juga tidak sesuai dengan alur pekerjaan pada perpustakaan, sebab alur pekerjaan pada perpustakaan bergerak maju yang artinya meja-meja yang terdapat pada ruang perpustakaan itu disusun sesuai dengan garis lurus untuk agar mendukung kelancaran arus lalu lintas di perpustakaan sekolah (Prastowo, 2018). 4) Terdapat tumpukan kardus yang berisi buku-buku lama yang diletakkan dibelakang tempat memamerkan buku-buku fiksi maupun non fiksi, hal tersebut mengakibatkan ruangan perpustakaan menjadi lebih sempit. 5) *Study Carrel* (meja baca untuk seorang), bahwa perpustakaan di SMA N 5 Solok Selatan tidak ada *study carrel* dalam ruangan, berdasarkan kegunaannya perpustakaan sekolah juga perlu menyediakan beberapa meja baca perorangan untuk tempat siswa belajar sendiri dengan tenang (Perpustakaan Nasional RI dalam Nurhakim, 2006).

Selanjutnya, untuk menciptakan ruang perpustakaan yang baik perlu dilakukannya penataan ruang secara hati-hati dari berbagai aspek dan penataan yang menarik serta fungsional. Hal ini bertujuan untuk memikat perhatian dari pengunjung karena jika ruang perpustakaan tertata rapi dan memberikan nuansa nyaman maka banyak dari siswa ataupun pemustaka tertarik untuk membaca literasi-literasi yang ada di perpustakaan tersebut (Ranija, 2018). Pada sebuah penataan ruang perpustakaan yang mempunyai struktur bangunan dan segi ruangan yang baik serta literasi atau bahan pustaka yang ditata dengan rapi akan menambah kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung perpustakaan (Anugrah, D., & Ardoni, A., 2013). Berdasarkan uraian diatas maka tulisan ini bertujuan untuk menganalisis penataan ruang perpustakaan di SMAN 5 Solok Selatan dan mengetahui kondisi fisik dan non fisik pada ruang perpustakaan di SMAN 5 Solok Selatan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyampaikan atau memberikan penjelasan mengenai sesuatu hal berdasarkan apa adanya dan berdasarkan fakta yang ada (Arikunto, 2006:105). Penelitian ini merupakan suatu bentuk usaha dalam mengungkapkan masalah atau kejadian sebagaimana adanya sehingga dapat dikatakan sebagai pengungkapan fakta yang terjadi (Armianti dan Holizah, N, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 5 Solok Selatan lebih tepatnya pada gedung perpustakaan. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi langsung ke subjek penelitian, dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen,

laporan, jurnal-jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan subjek penelitian serta sumber data pada penelitian ini didapatkan dari para narasumber atau informan yang mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia memberikan informasi mengenai penataan ruang perpustakaan.

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar pertanyaan, wawancara, alat perekam dan kamera. Selanjutnya, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan wawancara yang terstruktur serta pengumpulan dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang artinya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam menguji keabsahan data untuk penelitian ini dengan menggabungkan hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi serta membandingkan data yang diperoleh dari informan terkait dengan analisis tata ruang perpustakaan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Ruang Perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan

Penataan ruang seharusnya telah memenuhi komponen-komponen yang terdapat di sebuah ruang perpustakaan. Oleh karena itu, penting sekali luas sebuah gedung/ruang perpustakaan sekolah untuk diperhatikan sehingga dapat menampung murid selama berada di ruang pustaka dan dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan di suatu perpustakaan.. Seperti halnya lokasi gedung perpustakaan, lokasi perpustakaan sekolah harus mudah dijangkau dari segala akses agar siswa maupun guru dengan mudah menuju perpustakaan sekolah tersebut (Bafadal, 2009; Azwar dan Rusli dalam Lestari, 2016).

Hasil wawancara dan pengamatan peneliti diperoleh bahwasanya perpustakaan sekolah sudah menjalankan fungsinya sebagai fungsi informative. Kemudian dilihat dari lokasi gedung perpustakaan di SMAN 5 Solok Selatan sudah berada di tempat strategis, begitupun kemudahan akses untuk menuju ke perpustakaan, sudah mudah dicapai karena dekat dengan gedung lainnya dan juga kelas siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan ibu Y selaku kepala pustaka yang menjelaskan bagaimana keadaan lokasi gedung dan luas perpustakaan di SMA N 5 Solok Selatan yang mengatakan bahwa:

“Mudah, kalau menurut ibuk sih sudah starategis yah, sudah mudah dicapai oleh siswa yang terutamanya, karenakan sudah dekat dengan kelas, dan juga tidak begitu jauh jika para guru ingin mengunjungi perpustakaan. Kalau untuk luasnya belum, kalau kita melihat luas perpustakaan sekarang ini, itu bisa dibilang sempit, kalau dibandingkan dengan jumlah siswa sekarang sebanyak 712 orang. Sedangkan luas perpustakaan ini cuma 180 m², sehingga untuk menampung siswa itu sekarang belum banyak. Jadi ibuk rasa belum memenuhi kriteria”.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh bu RO yang mengatakan:

“Menurut ibuk, akses menuju gedung perpustakaan sudah sangat mudah untuk dicapai, sudah di tengah-tengah lingkungan sekolah, jadi kalau siswa ke perpustakaan itu tidak susah, karena dekat. Untuk luasnya ibuk

fikir belum , karena perpustakaan ini sempit, tidak sebanding dengan jumlah siswa sebanyak saat ini”.

Berdasarkan pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa, untuk luas gedung perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan tidak selaras dengan gambaran yang dijelaskan oleh (Darmono, 2001) mengenai tipe dan luas ruangan sekolah yang dibutuhkan. Dimana luas perpustakaan ini belum memenuhi kriteria dengan jumlah siswa saat ini, karena ruang perpustakaan tidak begitu luas dan bisa dikategorikan sempit. Seharusnya perpustakaan sekolah menyediakan ruangan yang luas agar dapat menampung siswa dengan banyak di dalamnya dan juga untuk setiap koleksi yang baru masuk dapat tersusun dengan rapi. Selain itu dengan luas ruangan yang luas nantinya dapat dilakukan pembagian setiap area agar ruang perpustakaan menjadi lebih terbentuk dan sesuai dengan alur aktivitas perpustakaan. Area tersebut terdiri dari area koleksi buku yang berguna untuk menempatkan buku-buku sesuai kebutuhan, terdapat juga area baca yang digunakan untuk tempat bagi siswa yang membaca, lalu ada area layanan sirkulasi yang berguna untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung, dan area meja kerja kepala pustaka (Azizah, 2014 ; Hartono dalam Riska 2016). Kondisi ini diperkuat dengan hasil wawancara dari kepala pustaka mengenai pembagian setiap jenis area di dalam ruang perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan. Berikut penjelasan oleh informan Y yang mengatakan bahwa:

“Dengan melakukan perubahan penataan ruang dalam 1 tahun sekali, dengan membaginya berdasarkan area-area untuk membaca, mengolah buku, pelayanan sirkulasi, area koleksi. Tapi, sayangnya area-area tersebut hanya terbagi dalam skala kecil. Kondisi disini ruang koleksi buku yang masih bercampur dengan tempat baca. Terus pengolahan sebenarnya kita sering melakukan pengolahan bahan pustaka, tapi kita tidak mempunyai ruangan yang cukup. Pengolahan buku dilakukan disekitar area baca dan koleksi”.

Selanjutnya, informan WY menjelaskan bahwa:

“Dengan menata ruangan ini, kakak masih terus berpikir bagaimana kakak mengkosep perpustakaan ini dengan keadaan disini. lalu dengan adanya area kerja atau ruang kepala sekolah membatasi ruang gerak kakak menata ruang ini. Hal itu adalah minus yang paling besar. kakak masih belum bisa upayakan hal lebih untuk kelancaran aktifitas yang berlangsung. Yang kakak lakukan alternatifnya dengan penempatan perabot sekunder mungkin biar tidak terlalu sempit ruang geraknya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menata letak perabot dalam tata ruang perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan itu belum efektif dan belum memperhatikan fungsi dari perabotnya dan alurnya bagaimana. Sehingga hal tersebut berdampak kepada kelancaran arus lalu lintas maupun pengguna di dalam perpustakaan. Sementara itu, untuk menghasilkan tata ruang yang efektif, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu, aspek fungsional berkaitan dengan fungsi benda-benda yang diletakkan di ruangan, aspek psikologi berkaitan dengan kenyamanan pengunjung dan keleluasaan bergerak di perpustakaan serta aspek estetika berkaitan dengan keindahan di ruangan perpustakaan (Tobing, 2019; Rustikasari, 2017; Oktavia, 2014; Jailani, 2019).

Pada Perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan untuk aspek fungsional sendiri peneliti menemukan ada beberapa perabot/benda yang diletakkan tidak sesuai dengan fungsi/perannya seperti lemari katalog yang seharusnya berada sebelum pintu keluar atau di depan meja peminjaman (Yaya, 2014). Lalu rak penitipan tas, yang seharusnya berada di ruang *lobby*

(Komala sari, 2009). Selain itu, rak koleksi yang tidak beraturan dan meja baca yang kurang kondusif yang telah dijelaskan sebelumnya yang mana seharusnya bahwa meja baca itu ditempatkan sebelum masuk ke rak-rak buku dan rak buku ditempatkan dibelakang meja baca (Yaya, 2014). Lalu seperti kardus berisi buku yang diletakkan di belakang ruangan yang seharusnya kardus tersebut ditempatkan diruang gudang untuk dilakukan penyiangan (Rahayuningsih, 2007).

Selain itu dilihat dari aspek Psikologis berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan observasi di lapangan peneliti melihat bahwa masih ada yang kurang karena pendingin ruangan masih belum memadai. Dan dilihat dari aspek Estetika nya juga kurang, karena tidak ada perubahan pada gambar-gambar yang di pajang pada dinding dan juga tanaman hidup pada ruangan kurang banyak. Sehingga ruangan tersebut terlihat kaku dan formal sekali. Sementara itu, ketiga aspek tersebut saling berhubungan dimana aspek fungsional memiliki kaitan yang erat dengan aspek psikologi pemustaka begitu juga sebaliknya. Jika dua aspek ini belum dapat tercapai maka tidak akan terciptanya aspek estetika pada ruang perpustakaan karena aspek estetika ini merupakan penilaian dari keseluruhan aspek (Azwar & Rusli, 2016).

Kondisi Fisik Tata Ruang Perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan

Di sisi lain, penataan ruang perpustakaan tidak hanya mengenai aturan pada segi penyusunan perabotan saja. Ada hal lain yang juga yang harus diperhatikan seperti pencahayaan yang mencukupi dalam penerangan ruangan perpustakaan agar pustakawan dapat menghasilkan pekerjaannya dengan baik dan benar, efisien tanpa membuat kesalahan. Tata ruang perpustakaan yang baik tidak akan menimbulkan ruangan menjadi gelap atau terlalu terang (Putri & Madeten, 2019; Azizah & Iyati, 2017). Penerangan yang dibuat oleh manusia ataupun penerangan secara alami merupakan penerangan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Berdasarkan pengamatan peneliti selama berada di lapangan peneliti melihat bahwa cahaya yang digunakan maupun cahaya langsung dari matahari belum membantu memberikan penerangan pada ruangan perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara oleh informan S yang mengatakan:

“Kalau dari cahaya buatan (lampu) yah, itu memang kurang terang, lampu yang digunakan itu masih lampu kecil 6 buah dengan 15 watt. kalau dari cahaya matahari juga kurang terang, karena ada penambahan kelas dibelakang, jadi cahaya yang masuk itu terhambat ditambah lagi lampu kurang terang, jadi agak sedikit gelap suasana ruangan ini”.

Pernyataan diatas dilengkapi dengan pendapat oleh siswa SF yang mengatakan:

“Kurang sih buk, kan sudah banyak yang sekolah disini buk, pasti banyak penambahan kelas baru di tempat yang kosong buk, seperti di belakang perpustakaan itu buk, sebelumnya tidak ada, tapi sekarang sudah di bangun buk, jadi cahaya yang biasanya masuk dari sana sekarang jadi sedikit buk, jadi cahaya kurang menerangi dalam perpustakaan ditambah lagi lampu yang digunakan juga kurang terang juga buk.”

Berdasarkan penjelasan dari Informan tersebut sebaiknya sinar lampu yang digunakan untuk di dalam ruangan itu diganti dengan sinar lampu yang lebih besar lagi dari sekarang agar menghasilkan cahaya yang terang dan memberikan efek tidak sakit pada mata (Maluani dalam Azwar dan Rusli, 2012). Selain pencahayaan, sirkulasi udara juga mempengaruhi kondisi

fisik suatu perpustakaan karena perpustakaan juga membutuhkan udara yang tercukupi dalam memberikan kenyamanan bagi pengunjung ataupun pemustaka (Lasa dalam Anisatun, 2005).

Berdasarkan observasi penulis dengan kepala pustaka, pustakawan, dan siswa menyatakan bahwa sirkulasi udara pada ruangan perpustakaan masih kurang karena udara yang masuk melewati ventilasi itu kurang memberikan kenyamanan dan kesegaran bagi penyelenggara perpustakaan maupun penggunaannya. Hal ini disebabkan oleh faktor letak perpustakaan yang berada di tengah bangunan lainnya sehingga udara yang masuk itu terhambat dengan bangunan lainnya yang didepan maupun yang dibelakang perpustakaan serta fasilitas pendingin yang belum memadai. Hal ini diperkuat oleh informan Y yang mengatakan bahwa:

“Kalau rasa sejuk itu kurang, karena dulu nya sebelum ada penambahan kelas dibelakang ini, itu angin-angin sepoi sering terasa masuk ke dalam ruangan ini melewati ventilasi, tapi sekarang tidak lagi. Karena kita tidak menggunakan AC yah, dan kipas angin kita rusak, jadinya ruangan ini kita menggunakan kipas angin yang berdiri itu dua buah, satu untuk pustakawan dan satu lagi untuk pengunjung. Meskipun begitu ibu rasa juga belum membantu, karenakan siswa/pengunjung yang datang kadang banyak pada waktu jam istirahat, tentu tidak bisa dirasakan oleh pengunjung secara merata.”

Informan NI juga menjelaskan bahwa:

“Bagaimana yah, kalau itu ibu rasa kurang, karena kipas angin yang sebelumnya sudah rusak, hanya menggunakan kipas angin yang berdiri aja sekarang, kalo ibu pikir itu pun tidak mampu menghendel ruangan jadi sejuk, meskipun ventilasi ada yah, tapi karena ada bangunan kelas di belakang jadi udara yang masuk itu berkurang, kalo menurut ibu sebaiknya jendela perpustakaan itu juga dibuka saja.”

Selain itu, pewarnaan pada dinding perpustakaan merupakan kondisi fisik ruangan yang penting dipertahankan. Untuk pemilihan warna di ruang perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan itu sudah menggunakan warna yang tepat yaitu dengan menggunakan warna putih yang bersifat netral dan memberikan kesan bersih sehingga membantu dalam memberikan kecerahan pada ruangan perpustakaan tersebut (Atmowidirdjo dkk, 2011). Selanjutnya, kondisi fisik ruangan yang baik tentunya juga dilihat dari kebersihan ruangan itu sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulani, dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa warna, penerangan dan ventilasi sangat berpengaruh kepada motivasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Kondisi Non Fisik Tata Ruang Perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan

Dalam penataan ruang perpustakaan tidak hanya dilihat dari kondisi fisiknya saja melainkan juga dari Non Fisiknya yang berupa perabot, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan oleh perpustakaan. Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti melihat bahwa untuk perabot sendiri masih ada yang kurang seperti tidak adanya study carrel dan kurangnya meja baca lesehan pada ruangan, lalu perlengkapan pada perpustakaan yang dimiliki itu sudah lengkap seperti buku inventaris, cap perpustakaan, buku klasifikasi (Darmono, 2001) dan yang lainnya sudah ada. Sedangkan untuk Peralatan itu juga masih ada yang kurang seperti

pendingin ruangan, computer dan kereta buku. Hal ini juga disampaikan oleh kepala pustaka ibu Y yang mengatakan bahwa:

“Perabotan itu yang kurang meja baca untuk perorangan, karena tidak ada tempat lagi untuk itu, karena ruangan sempit juga, perabotan lainnya itu besar-besar juga kan, jadi tidak ada space lagi. perlengkapan tentang data baik catatan lainnya atau perlengkapannya yang dibutuhkan tentang perpustakaan itu sudah lengkap. Kalau peralatan, itu seperti yang sudah ibu bilang tadi yah, komputer itu belum ada”

Selanjutnya Pustakawan Syarianti juga mengatakan bahwa:

“Kalau perabot yang kurang itu kayak meja baca perorangan, itu perlu yah disetiap perpustakaan, terus kalau perlengkapan kakak rasa sudah, dan peralatan yang kurang itu seperti komputer dan kipas angin perlu diperbaiki atau ditambah”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk perabot dan peralatan pada ruang Perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan itu masih ada yang kurang dan belum lengkap. Hal ini diperkuat oleh penelitian Maryatun (2018) yang menyimpulkan bahwa kurangnya ketersediaan komputer, meja baca dan kursi itu berpengaruh terhadap kondisi sebuah ruangan perpustakaan. Seharusnya hal ini menjadi perbedaan yang perlu dilirik dalam penataan perpustakaan. Pada sekarang ini ada beberapa masalah yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas perpustakaan mulai dari kurangnya ruang yang belum bisa dimanfaatkan dengan baik, dan kurangnya sarana yang mendukung ruang perpustakaan. Dalam penataan ruang perpustakaan semestinya ditata dengan aturan yang berlaku sehingga menciptakan kondisi ruang perpustakaan yang efektif dan efisien.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan telah sesuai dengan fungsi perpustakaan secara umum, dimana untuk lokasi perpustakaan sudah bisa dikatakan strategis karena sudah berada di tengah lingkungan sekolah. Sementara itu akibat dari kurang luasnya ruangan perpustakaan berdampak pada kurangnya fungsi ruang perpustakaan secara menyeluruh. Penempatan untuk koleksi yang baru datang maupun yang sudah lama masih belum bisa dikondisikan. Sehingga kondisi perpustakaan yang seperti saat ini mengakibatkan ruang perpustakaan belum bisa mengatur pengelolaan perpustakaan maupun kebutuhan pengunjung mulai dari kelengkapan sarana dan prasarana pada setiap kegiatan pelayanan hingga ketersediaan perabot untuk kegiatan perpustakaan.

Upaya yang dilakukan kepala perpustakaan dan pustakawan SMA N 5 Solok Selatan yakni dengan mengubah *lay out* perpustakaan setiap satu tahun sekali berdasarkan area-area yang dibutuhkan, mengatur tata letak perabot perpustakaan dan menerapkan ketiga aspek dalam menghasilkan penataan interior maupun tata ruang yang optimal. Namun, hal tersebut belum sepenuhnya terlaksana. Upaya yang dilakukan untuk membatasi setiap area masih belum sempurna karena terbatasnya oleh luas ruangan. Begitupun dengan mengatur letak perabotnya, meskipun sudah menggunakan panduan tapi belum terlaksana dengan baik, masih ada beberapa perabot yang diletakkan tidak berdasarkan fungsi yang semestinya. Sehingga, alur atau arus pergerakan di dalam perpustakaan menjadi tidak lancar atau tersendat-sendat.

Selanjutnya, kondisi fisik di dalam ruangan perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan masih dikatakan kurang. Hal tersebut dilihat dari pencahayaan yang berasal dari cahaya buatan maupun alami masih belum cukup memberikan penerangan pada ruangan. Sementara itu sirkulasi udara pada ruangan perpustakaan juga belum lancar, sehingga menimbulkan rasa pengap saat berada di dalam ruangan. Jika dilihat dari warna pada ruangan perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan sudah menggunakan warna yang netral sehingga tidak memberikan rasa sakit pada mata. Disisi lain terdapat kondisi Non Fisik seperti perabot dan peralatan di dalam ruangan Perpustakaan SMA N 5 Solok Selatan yang masih belum lengkap. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya perabot study carrel dan kurangnya meja baca lesehan pada ruangan. Peralatannya yang bersifat tahan lama seperti pendingin ruangan masih belum memadai sehingga hal tersebut menyebabkan ruangan terasa kurang sejuk dan berdampak kepada siswa maupun guru sebagai pengunjung kurang nyaman ketika berada di dalam perpustakaan. Komputer untuk kebutuhan pustakawan maupun kebutuhan akses siswa juga belum ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari. 2009. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Anggraeni, W., & Yuniarsih, T. (2017). Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 105-112.
- Anisatun, N., & Jumino, J. (2019). Tanggapan Pemustaka Terhadap Tata Ruang Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 291-300.
- Anugrah, D., & Ardoni, A. (2013). Penataan Ruangan di Perpustakaan Umum Kota Solok. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), 1-8.
- Arifiani, D., & Wahyono, W. (2018). Pengaruh Kompetensi Pegawai, Koleksi, Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka Melalui Kualitas Pelayanan Sebagai Mediator. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 286-300.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armianti, A., & Holizah, N. (2019). Implementasi Sistem Penyusutan Arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 9(2), 126-135.
- Atmodiwirjo, dkk. 2011. *Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Azizah, I. (2014). Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Sidotopo 1 Surabaya). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).
- Azizah, N., & Iyati, W. (2017). Manajemen Pencahayaan Alami dan Buatan pada Gedung Pascasarjana UNISMA. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 5(4).
- Azwar, M., & Rusli, A. N. (2016). Manajemen tata ruang perpustakaan pesantren madani Alauddin Pao-Pao Makassar. *AL-MAKTABAH*, 15(1).
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Askara.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7).
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Herlina. 2013. *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*, Palembang: NoerFikri Offset.
- Jailani, A. (2019). Sistem Tata Ruang di Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin

- Janiar, I. (2018). Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang (Doctoral dissertation, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Ladeta, D. dkk. Pengaruh Tata Ruang, Pelayanan Perpustakaan dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Oryza Plus Sijunjung. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Lasa, H. S. (2019). Tata Ruang Perpustakaan Perguruan Tinggi. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 1(1), 7581.
- Lestari, A., & Madeten, S. S. Manajemen Perencanaan Tata Ruang Perpustakaan Smp Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1).
- Mariam, I., & Narasis, O. (2014). Implementasi Tata Ruang Kantor Dalam Mewujudkan Produktivitas Kerja Pegawai Pada PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). *Epigram*, 11(1).
- Maryatun, M. (2018). Kondisi fisik dan suasana ruangan di Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(2), 109-122.
- Maulani, I. F. (2012). Pengaruh Tata Ruang Terhadap Motivasi Kerja. *E-journal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1), 3-4.
- Oktavia, M. (2014). *Rancang Bangun Tata Ruang Arsip di Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Tangerang* (Doctoral dissertation).
- Perpustakaan Nasional RI. 2006. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Pramana, D. (2020). PENGARUH TATA Ruang Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 9(2).
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenada.
- Putri, S., & Madeten, S. S. (2019) MANAJEMEN TATA RUANG PERPUSTAKAAN SMK NEGERI 1 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ranija, P., & Madeten, S. S. (2018). Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Koleksi Deposit Pada Riska, R., & Amir, A. Tinjauan Terhadap Sarana Dan Prasarana Serta Tata Ruang Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(11).
- Rustiana, A., & Rosmawati, N. H. (2010). Pengaruh Tata Ruang Dan Komunikasi Intern Terhadap Efektivitas Kerja Guru Di Smk Negeri 9 Semarang. *Dinamika Pendidikan*, 5(1).
- Rustikasari, R. M. (2017). *Rancang Bangun Tata Ruang Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Pesantren Riyadul Falah* (Doctoral dissertation).
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Sadarmayanti, 2001. *Dasar-dasar Pengetahuan Tentang: Manajemen Perkantoran*. Bandung: Mandar Maju.
- Sunardi, O., Winata, Y. W., & Daniel, D. (2017). Perancangan Ulang Fasilitas Tata Letak Perpustakaan Universitas XYZ. *Journal of Industrial Engineering and Management Systems*, 2(2).
- Tobing, E. G. A. (2019). *Rancang Bangun Tata Ruang Perpustakaan di Perpustakaan Iqro Pekanbaru* (Doctoral dissertation).

- Utanya, Z. U. H. (2019). *Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SMAN 4 Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Yusuf, Pawit M & Yaya Suhendar. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : kencana prenadamedia group.